LAPORAN STUDY TOUR “YOGYAKARTA”

(Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir Kelas VIII)

Disusun oleh :

1. Dhea Marcelia 8G (Ketua)
2. Juwita Sari 8G (Anggota)
3. Viona Febrianika 8G (Anggota)
4. Cindy Rahayu 8G (Anggota)
5. Rika Trisila (Anggota)

UPT SMPN 1 SELOPURO

FEBRUARI 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)
DENGAN JUDUL "STUDY TOUR YOGYAKARTA"
UPT SMPN 1 SELOPURO
TP. 2023/2024

Pengampu Bahasa Indonesia,

Fitita Rahayu Diasih, S.Pd
NIP. 19900507 202321 2 030

Mengetahui,
Waka Kesiswaan,

Wasis Suharto, S.Sn
NIP. 19960602 202221 1 006

Menyetujui :
Kepala UPT SMPN 1 Selopuro,

Gunawan, M.Pd
NIP. 19720524 199802 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan Rahmat, hidayat, dan inayah-Nya kepada Kami, sehingga Kami menyelesaikan laporan ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan ke Nabi Besar Kita, Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nanti-nanti syafa'at beliau di hari kiamat nanti. Amiin..

Laporan ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir kelas VIII di UPT SMPN 1 Selopuro Blitar. Karena itu, Kami ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Kepala UPT SMPN 1 Selopuro : Bapak Gunawan, M.Pd, yang selalu memberikan motivasi kepada Kami untuk selalu giat belajar
2. Wali Kelas 8G : Ibu Fitita Rahayu Diasih, S.Pd, yang selalu memberikan pendampingan Kami selama di dalam sekolah
3. Bapak Ibu guru sekolah kami, terutama Bapak Nanang Fauzi, S.Si, yang membimbing kami dalam membuat laporan ini.
4. Teman – teman seperjuangan yang saling membantu dalam pengerjaan laporan ini.
5. Kedua orang tua Kami yang selalu memberikan segala Do'a, Perhatian, dan Partisipasinya dalam mengupayakan Pendidikan terbaik untuk kami.

Kami menyadari bahwa laporan ini sangat jauh dari kata sempurna, mengingat Kami masih perlu banyak belajar. Karena itu saran dan kritik dari para pembaca sangat kami butuhkan, agar ke depannya lebih baik lagi di masa depan.

Akhir kata, demikianlah yang dapat kami sampaikan. Semoga laporan bisa memberikan manfaat bagi para pembaca. Dan jika ada yang kurang berkenan di hati Pembaca, Kami memohon maaf yang sebesar – besarnya. Salam Sejahtera.

Blitar, 26 Februari 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang
B. Tujuan Kegiatan
C. Metode Penulisan
D. Waktu Pelaksanaan

BAB II OBJEK-OBJEK YANG DIKUNJUNGI

A. Pantai Parangtritis
B. Keraton Yogyakarta
C. Benteng Vredeburg
D. Museum Dirgantara
E. Candi Prambanan
F. Malioboro
G. Merapi Adventure
H. Tebing Breksi

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau dan juga sejarah. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang dapat dijadikan sebagai tempat yang dituju oleh semua orang sebagai tempat untuk bersenang – senang, rujukan kependidikan, kesehatan, religi, dan lain sebagainya.

Study Tour (Karya Wisata) merupakan kegiatan yang selalu diadakan oleh UPT SMPN 1 Selopuro untuk meningkatkan pemahaman siswa – siswi terhadap sejarah, ataupun manfaat dari tempat yang dituju. Selain itu, dapat digunakan untuk melakukan penyegaran otak kembali (*refreshing*) agar semangat belajar menjadi lebih baik.

Adapun pelaksanaan study tour kali ini diarahkan ke Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Yogyakarta memiliki begitu banyak warisan budaya dan juga pendidikan yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk menambah wawasan pengetahuan kami mengenai sejarah dan keindahan dari Provinsi yang dipimpin oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X ini. Semoga dengan adanya study tour ini dapat menambahkan beberapa manfaat untuk kami secara keseluruhan.

B. Tujuan Kegiatan

Tujuan adanya kegiatan study tour ini adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan rasa cinta tanah air
2. Menambah wawasan pengetahuan siswa – siswi mengenai tempat bersejarah di Yogyakarta, dan Indonesia pada umumnya.
3. Mendidik siswa – siswi untuk selalu berkarya, salah satunya membuat karya tulis ilmiah (KTI) sebagai laporan observasi.
4. Bagi UPT SMPN 1 Selopuro, kegiatan ini dapat meningkatkan mutu lulusan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

C. Metode Penulisan

Metode yang digunakan untuk menulis laporan ini adalah :

1. Metode Observasi, yaitu dengan cara mengamati secara langsung obyek yang dikunjungi ataupun diteliti
2. Metode Literasi, yaitu dengan cara mencari data dari buku bacaan, media internet, ataupun laporan ilmiah yang lainnya sebagai bahan rujukan.

D. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan *study tour* di Yogyakarta ini dilaksanakan pada :

1. Hari : Selasa – Jumat
2. Tanggal : 06 sampai 09 Februari 2024

BAB II OBJEK-OBJEK YANG DIKUNJUNGI

A. Pantai Parangtritis

Sebelum menuju ke pantai ini, kami berkumpul di sekolah pada tanggal 06 Februari 2024 pukul 19.00 WIB, untuk melakukan absensi dan pengecekan ulang segala hal yang terkait dengan study tour, seperti pengecekan tempat duduk, barang bawaan, dan pembinaan dari ketua study tour, yakni Bapak Toni Tontowi Jauhari, S.Ag.

Setelah itu, kami melakukan perjalanan menuju Yogyakarta dengan bis 4, yang berisi 57 siswa dan 4 guru pendamping, yakni Pak Bambang, Pak Nanang, Bu Acik, dan Bu Sri Rahayu. Kami melakukan perjalanan ini kurang lebih 8 jam, dan berhenti di Losmen dekat pantai parangtritis. Di sini kami melakukan shalat shubuh berjamaah, dan sarapan pagi agar lebih kuat secara jasmani dan rohani.

Selanjutnya pada pukul 06.00 sampai 07.00 kami menyusuri keindahan pantai ini dan foto bersama untuk kenangan dan juga sebagai bukti bahwa kami telah melakukan perjalanan ini. Pantai Parangtritis ini memiliki pantai yang landai dan berpasir hitam. Di sana ada beberapa fasilitas yang sedikit berbeda dengan pantai lainnya, seperti persewaan motor roda empat (ATV), motor trail, dan *photobox* bagi yang menginginkan foto langsung jadi.

(*Pengambilan foto di Pantai Parangtritis*)

Selain terkenal karena keindahannya, pantai ini juga populer berkat legenda atau cerita rakyat turun temurun mengenai Penguasa Laut Selatan yang menunggu Parangtritis, yakni **Nyi Roro Kidul**.

Menurut legenda, Nyi Roro Kidul merupakan putri Kerajaan Sunda yang diusir dari kerajaan. Ia sangat menyukai warna hijau, di mana hal ini bisa terlihat dari pakaiannya yang serba hijau.

Konon, jika mengunjungi Parangtritis menggunakan pakaian berwarna hijau, Nyi Roro Kidul akan tertarik dan menjadikan kita sebagai pengikutnya. Karena mitos inilah, tak banyak pengunjung yang berani menggunakan pakaian berwarna hijau ketika berlibur ke Parangtritis.

B. Keraton Yogyakarta

Setelah mengunjungi Pantai Parangtritis, kami terlebih dahulu belanja di Pusat Oleh-oleh Bakpia Bu Vera yang berada di Bantul. Bakpia ini memiliki rasa yang enak dan gurih, teksturnya tidak begitu lembut, dan manisnya sedang. Bakpia ini memiliki harga Rp15.000,00 per box. Satu box tersebut memiliki isi 15 biji bakpia ukuran kecil. Setelah puas belanja di Pusat oleh-oleh Bu Vera, kami melanjutkan perjalanan menuju kawasan keraton Yogyakarta, dan bis yang kami tumpangi diparkir di area parkiran Bank Indonesia (BI).

Selanjutnya kami jalan kaki menuju ke keraton yogyakarta, sembari menikmati pemandangan di kota pendidikan ini. Ada beberapa bangunan yang menurut kami memiliki nilai historis, sehingga memunculkan keindahan tersendiri bagi siapapun yang melihatnya. Sesampainya di area keraton, kami harus menggunakan karcis masuk yang berbentuk gelang tangan agar disetujui oleh petugas wisata keraton. Selama masuk di keraton kami dilarang menggunakan topi dan celana pendek. Hal ini dilakukan untuk menghormati kewibawaan keraton sebagai tempat yang menjunjung tinggi moralitas.

(*Pengambilan foto di Keraton Yogyakarta*)

Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat merupakan istana resmi Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang kini berlokasi di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Keraton yogyakarta berada di pusat Daerah Istimewa Yogyakarta, Luas Kraton Yogyakarta adalah 14.000 meter persegi. Didalamnya terdapat banyak bangunan-bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal sultan dan keluarganya serta abdi dalem kraton. Di utara terdapat alun-alun utara dan di selatan terdapat alun-alun selatan serta sekitar 10 menit dari kawasan Malioboro.

Kraton Yogyakarta terdiri dari tiga bagian yang terdiri dari komplek depan kraton, kompleks inti kraton dan kompleks belakang kraton. Komplek dean kraton terdiri dari Gladhjak-Pangurakan (Gerbang Utama), Alun-alun Ler, dan Masjid Gedhe . Kawasan komplek inti di Kraton Yogyakarta tersusun dari tujuh rangkaian plataran mulai dari Alun-Alun Utara hingga Alun-Alun Selatan, yaitu Pagelaran dan Sitihinggil Lor, Kamandungan Lor, Srimanganti, Kedhaton, Kemagangan, Kamandungan Kidul, dan Sitihinggil Kidul. Sedangkan kompleks belakang kraton terdiri dari alun-alun kidul dan plengkung nirbaya.

C. Benteng Vredeburg

Perjalanan berikut setelah keraton yang spesial ini adalah perjalanan ke Benteng Vredeburg, yang berada tepat di depan kantor Bank Indonesia Yogyakarta. Benteng ini memiliki gaya ala eropa, dan masih berdiri tegak hingga saat ini. Sehingga kami dapat melihat dengan jelas dan terpana oleh

keindahan bangunannya.

(*Pengambilan foto di depan Benteng Vredeburg*)

Benteng Vredeburg merupakan sebuah Benteng pertahanan untuk melindungi Keraton dan markas militer Belanda. Benteng ini dulunya bernama Rustenburg yang artinya benteng peristirahatan, namun karena mengalami kerusakan parah akibat gempa bumi pada tahun 1867 akhirnya Belanda merenovasi dan merubah namanya menjadi Benteng Vredeburg atau Benteng Perdamaian. Pada tahun 1985, Bangunan Benteng ini dijadikan museum serta dibuka untuk umum.

Bangunan ini telah berdiri sejak abad ke-18 tepatnya pada tahun 1760. Sejak berdirinya benteng ini, Vredeburg beberapa kali beralih fungsi. Awalnya bangunan ini menjadi benteng pertahanan Belanda, lalu pada masa penjajah Inggris Vredeburg dikuasai John Crawfurd atas perintah Raffles, lalu pada tahun 1942 menjadi markas militer Jepang, tiga tahun berikutnya Benteng Vredeburg dijadikan sebagai tempat tawanan orang Belanda dan Indonesia, kemudian pasca proklamasi kemerdekaan RI Benteng Vredeburg akhirnya menjadi milik militer RI.

Kemudian, Vredeburg menjadi saksi bisu berbagai peristiwa bersejarah di Yogyakarta sejak masa pemerintahan Kolonial Belanda masuk ke Yogyakarta. Seperti: saat peristiwa Geger Sepoy yang mana Inggris menyerang Yogyakarta, tahun 1942 Jepang menguasai Yogyakarta, Kongres Perempuan I, dan peristiwa Agresi Militer II.

Sudah kita ketahui bersama, lokasi Museum Benteng Vredeburg berada di km 0 Yogyakarta. Tempatnya yang terletak di pertengahan kota, tepatnya di area Maliboro membuat Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta sering dijadikan sebagai tujuan wisata bagi wisatawan lokal maupun luar yang sedang mengunjungi Yogyakarta. Museum Benteng Vredeburg juga berhadapan dengan Gedung Agung dan dekat dengan Keraton Yogyakarta.

D. Museum Dirgantara

Sebelum melanjutkan perjalanan menuju Museum Dirgantara, kami makan siang terlebih dahulu di Depot Raos Jogja. Menu yang kami makan benar – benar mengingatkan kami sebagai anak desa. Kami di sana makan sop dan ayam goreng, dan minumnya dawet beras. Namun kami tetap merindukan masakan ibu di rumah, yang begitu spesial.

Setelah makan siang, kami melanjutkan perjalanan ke Museum Dirgantara. Ketika kami tiba di sana, cuaca kurang begitu bersahabat karena hujan turun dengan derasnya. Area parkir di sana sangat luas, sehingga beberapa bis masuk dengan baik. Sewaktu pertama masuk di area museum, kami disambut dengan Kapal Terbang yang sudah bersejarah, yang ditaruh di luar museum dirgantara, dan berada di dekat mushola dan lapak para pedagang pernak – pernik.

Saat masuk di museum Dirgantara, kami melihat beberapa benda bersejarah yang berkaitan dengan kedirgantaraan, seperti : helikopter, pesawat baling – baling depan, seragam pilot, senjata perang, dan lain – lain.

(*Pengambilan foto di Museum Dirgantara Yogyakarta*)

Museum Dirgantara Mandala adalah sebuah museum yang dikelola oleh Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU). Terletak di Komplek Lanud Adistjipto, Yogyakarta, museum ini menyajikan benda-benda bersejarah TNI AU, mulai dari foto, seragam, hingga alutsista yang digunakan TNI AU medio 1945-1980-an.

Sebelum memasuki gedung, tepatnya di halaman museum, pengunjung akan menjumpai beberapa koleksi alutsista, seperti pesawat tempur taktis A-4 Sky Hawk, peluru kendali SA-75 hingga pesawat ampibi UF 1 Albatros. Di halaman yang didesain menyerupai taman ini, pengunjung dapat menikmati bersantai

Museum ini terbagi menjadi beberapa ruangan. Ruang pertama adalah Ruang Utama, yang memuat koleksi lambang TNI AU beserta jajarannya, juga memuat foto kepala staf TNI AU dari 1946 hingga sekarang.

E. Candi Prambanan

Selanjutnya kami menuju ke candi hindu legendaris yang ada di Indonesia, yaitu Candi Prambanan. Di sini kami melihat kemegahan candi tersebut dari dekat. Tempat di candi cukup luas, namun masih membutuhkan perbaikan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jalan yang belum dipaving di area inti candi, sehingga menyebabkan tanah becek di sekitar candi ini.

(*Pengambilan foto di Candi Prambanan*)

Candi Prambanan atau **Candi Roro Jonggrang** adalah kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia yang dibangun pada abad ke-9 masehi. Candi ini dipersembahkan untuk Trimurti, tiga dewa utama Hindu yaitu Brahma sebagai dewa pencipta, Wishnu sebagai dewa pemelihara, dan Siwa sebagai dewa pemusnah. Berdasarkan prasati Siwagrha nama asli kompleks candi ini adalah **Siwagrha** (bahsa Sansekerta yang bermakna 'Rumah Siwa'), dan memang di *garbagriha* (ruang utama) candi ini bersemayam arca Siwa Mahadewa setinggi tiga meter yang menujukkan bahwa di candi ini dewa Siwa lebih diutamakan.

Kompleks candi ini terletak di kecamatan Prambana Desa Bokoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan kecamatan Prambanan, Klaten, Jawa Tengah kurang lebih 17 kilometer timur laut Yogyakarta, 50 kilometer barat daya Surakarta dan 120 kilometer selatan Semaranag, persis di perbatasan antara provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Letaknya sangat unik, Candi Prambanan terletak di wilayah administrasi desa Bokoharjo, Prambanan, Sleman, sedangkan pintu masuk kompleks Candi Prambanan terletak di wilayah administrasi desa Tlogo, Prambanan, Klaten Jawa Tengah.

Candi ini adalah termasuk Situs Warisan Dunia UNESCO, candi Hindu terbesar di Indonesia, sekaligus salah satu candi terindah di Asia Tenggara. Arsitektur bangunan ini berbentuk tinggi dan ramping sesuai dengan arsitektur Hindu pada umumnya dengan candi Siwa sebagai candi utama memiliki ketinggian mencapai 47 meter menjulang di tengah kompleks gugusan candi-candi yang lebih kecil. Sebagai salah satu candi termegah di Asia Tenggara, candi Prambanan menjadi daya tarik kunjungan wisatawan dari seluruh dunia.

F. Malioboro

Setelah candi prambanan, kami cek in dahulu di hotel Tirta Kencana untuk tempat menginap kami di malam hari. Di sini kami juga mandi, makan malam agar lebih kuat dan segar. Selanjutnya kami melanjutkan perjalanan menuju Malioboro, sebuah tempat yang ramai untuk dikunjungi, sampai – sampai kami lewat di antara kolong – kolong bis yang banyak diparkir. Di sini kami menghabiskan waktu dengan belanja dan foto – foto. Harga yang ditawarkan cukup terjangkau untuk kami beli.

(*Pengambilan foto di Malioboro*)

Jalan Malioboro didirikan bertepatan dengan pendirian Kraton Yogyakarta. Dalam bahasa Sansekerta, kata "malioboro" bermakna karangan bunga. Hal itu mungkin ada hubungannya dengan masa lalu ketika Kraton mengadakan acara besar maka Jalan Malioboro akan dipenuhi dengan bunga.

Ada pendapat bahwa nama Malioboro berasal dari kata Marlborough—gelar Jenderal John Churchill (1650-1722) dari Inggris. Namun pendapat ini disanggah dengan adanya bukti sejarah bahwa jalan Malioboro sudah ada sejak berdirinya Ngayogyakarta Hadiningrat. Peter Carey berpendapat bahwa Jalan raya ini telah dibangun dan digunakan untuk tujuan seremonial tertentu selama lima puluh tahun sebelum orang Inggris mendirikan pemerintahannya di Jawa.

Konon Malioboro dimaknai sebagai perjalanan menjadi wali (mali) dan ‘oboro’ yang berarti mengembara. Secara singkat, kawasan Malioboro yang terdiri dari dua nama jalan utama yakni Margo Mulyo dan Margo Utomo, adalah bagian dari konsep Sangkan Paraning Dumadi, atau perjalanan manusia dari lahir hingga kembali kepada Sang Pencipta.

Sangkan Paraning Dumadi memiliki simpul-simpul utama yakni Panggung Krapyak-Keraton Yogyakarta-Tugu Jogja. Panggung Krapyak ke Keraton melambangkan sangkaning dumadi, atau perjalanan manusia sejak lahir, dewasa, hingga memiliki anak atau keluarga. Sementara, Tugu menuju keraton yang melalui Malioboro, melambangkan perjalanan manusia menuju akhir hayatnya. Konsep ajaran Pangeran Mangkubumi (Sri Sultan Hamengku Buwono I) ini telah ada sejak awal berdirinya Kasultanan Yogyakarta pada 1755.

Malioboro dulunya berfungsi sebagai rajamarga/jalan kerajaan, yang digunakan untuk kegiatan seremonial atau pun penyambutan tamu negara. Salain itu, di area Malioboro juga terdapat Kepatihan sebagai pusat pemerintahan dan Pasar Gede sebagai pusat perekonomian. Pasar Gede yang awalnya hanya tanah lapang, berkembang pesat dan mendapatkan julukan pasar terindah di Jawa.

Pada sekitar tahun 1870-an, mulai berkembang sentra ekonomi di Yogyakarta seiring terbitnya Undang-undang Agraria. Mulai tahun tersebut Hindia Belanda melaksanakan politik kolonial liberal atau disebut juga dengan Politik Pintu Terbuka (open door policy). Penanaman modal swasta

mulai diperbolehkan masuk dan aturan kepemilikan tanah diperketat pada masa ini.

G. Merapi Adventure

Setelah sarapan dan cek out dari hotel Tirta Kencana, kami melanjutkan perjalanan menuju ke area Merapi Adventure, yang berdekatan dengan Rumah Makan Telogo Putri. Di sini kami melakukan trip ke bekas luapan ggunung merapi, dengan menggunakan kendaraan model Jeep. Di sini kami menggunakan helm agar lebih aman selama berkendara menelusuri beberapa tempat yang pernah menjadi korban kekejaman larva merapi pada tahun 2010.

Ada beberapa tempat yang kami tuju dalam kegiatan ini, antara lain :

1. *Petilasan mbah Maridjan*

(*Foto sebelum berangkat ke Merapi Adventure*)

Sosok pria yang tekun beribadah dan tinggal di lereng merapi atau yang lebih dikenal sebagai **juru kunci gunung merapi** ini sudah berpulang ke sisi tuhan. Tentu kenangan tentang kepribadiannya bagi masyarakat Indonesia tidak mudah untuk melupakanya. Oleh karena itu. Setelah kepergiannya almarhum di semayamkan di tempat peristirahatan terakhir yaitu di sebelah barat kaliadem tepatnya di **dusun Kinahrejo** yang mana setiap harinya selalu ramai dikunjungi oleh para peziarah yang

ingin mendoakan beliau.

Mbah marijan selama hidupnya menjadikan gunung menjadi tak terpisahkan dengan hidupnya. Kala gunung sudah menunjukan gejala kurang sehat namun mbah marijan sendiri tidak mau meninggalkannya. Walaupun sempat beberapa kali dibujuk oleh beberap tim sar namun beliau masih kukuh dengan pendirianya. Namun nasib naas menimpanya, ketika pada tahun 2010 lalu merapi mengalami erupsi beliau juga menjadi korban dari keganasan merapi. Beliau sudah ditemukan tak bernyawa dalam posisi sujud.

Ternyata mbah marijan menjadi juru kunci gunung merapi melanjutkan peran ayahnya yang sebelumnya juga merupakan sang juru kunci juga. Ketika tahun 1970 ayahanda beliau masih hidup namun beliau sudah diangkat menjadi abdi dalem Keraton Yogyakarta untuk menyertai tugas sang ayah. Sehingga Sultan Hamengkubuwana IX pun berkenan memberi gelar sekaligus nama baru, yakni Mas Penewu Surakso Hargo, dengan pangkat sebagai menteri juru kunci alias wakil atau asisten ayahnya. Setelah sang ayah meninggal dunia beliaupun akhirnya naik menjadi juru kunci merapi tepatnya sejak 3 maret 1982.

Konon dulu letusan merapi yang amat dahsyat mampu mengubah sejarah yaitu pada 10 abad yang lalu letusan itu membuat kerajaan mataram kuno terpaksa pindah dari jawa tengah ke jawa bagian timur yang nantinya ini nanti menjadi cikal bakal berdirinya kerajaan Majapahit, Demak, Mataram Islam, hingga Kesultanan Yogyakarta.

2. *Bunker Kali Adem*

(*Foto di Bunker Kali Adem*)

Bunker Kaliadem menjadi salah satu daya tarik wisata di kawasan tersebut. Bunker tersebut dibangun pemerintah yang difungsikan sebagai tempat persembunyian bagi bagi warga setempat ketika terjadi erupsi Gunung Merapi.

Pada saat erupsi Gunung Merapi pada 2006 silam, tercatat ada dua korban yang terjebak di dalam bunker dan ditemukan tewas. Penyebab dua orang tewas di dalam bunker karena suhu udara yang sangat tinggi hingga 200 derajat Celcius pada saat erupsi terjadi.

Sejak tragedi itu, Bunker Kaliadem tidak lagi difungsikan sebagai tempat berlindung saat erupsi terjadi. Penyebanya karena tempat tersebut tidak aman untuk melindungi warga saat erupsi terjadi. Bahkan disebut risikonya sangat tinggi.

3. *The Lost World Park*

Terletak di kawasan lereng Gunung Merapi tepatnya Jl. Petung Merapi, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Lokasinya mudah ditemukan serta akses jalan yang bisa dilewati mulai dari kendaraan roda dua maupun kendaraan besar. The Lost World Park Yogyakarta, seperti namanya, menghadirkan suasana seperti dunia yang hilang. Vegetasi tropis yang lebat dan udara segar mengiringi perjalanan menuju lokasi utama. Dikelilingi oleh lereng Gunung Merapi yang megah, pengunjung dapat menikmati pemandangan spektakuler yang menjadikan setiap momen di The Lost World Park Yogyakarta tidak terlupakan.

4. *Tracking Air di Kali Kuning*

Kali kuning dijadikan paket di **Lava Tour Jeep Merapi**. Dimana untuk yang memakai jasa lava tour merapi mereka di kali kuning ini akan disuguhi atraksi dengan jeep-jeep yang mereka kendarai bersama sang sopir jeep. Yang dimaksud atraksi disini adalah mereka akan di ajak turun kesungai untuk basah-basahan dengan menyusuri sungai yang tidak

terlalu dalam namun yang bikin memacu adrenalin adalah menyusurinya dengan kecepatan tinggi, selain itu permukaan dasar sungai yang tidak merata juga menambah sensasi goncangan yang sangat hebat didalam mobil. Pengalaman yang seperti ini saya sakin tidak akan kalian dapatkan di tempat lain .

H. Tebing Breksi

BAB III PENUTUP

C. Kesimpulan

D. Saran

Daftar Pustaka

Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, "**Kawasan Kraton**", 05 Agustus 2021, *https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/kawasan-kraton*, diakses pada tanggal 19 Februari 2024

Kumparan.com, "**Sejarah Pantai Parangtritis Yogyakarta dan Kisah Legendanya**", 28 Desember 2023, *https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/sejarah-pantai-parangtritis-yogyakarta-dan-kisah-legendanya-21r6gm06fzJ/full*, diakses pada tanggal 13 Februari 2024

Lavatourmerapi.com, **"Petilasan Mbah Maridjan"**, https://lavatourmerapi.com/petilisan-makan-mbah-marijan/, diakses pada tanggal 27 Februari 2024

Lavatourmerapi.com, **"Tracking Air di Kali Kuning"**, 13 Agustus 2018, https://lavatourmerapi.com/tracking-air-di-kali-kuning/ , diakses pada tanggal 27 Februari 2024

National Geographic Indonesia, "**Mengenal Kedirgantaraan Nasional melalui Museum Dirgantara Mandala**", 16 Maret 2016, https://nationalgeographic.grid.id/read/13304432/mengenal-kedirgantaraan-nasional-melalui-museum-dirgantara-mandala, diakses pada tanggal 19 Februari 2024

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, **"Sejarah Malioboro, Sebagai Bagian dari Sangkan Paraning Dumadi"**, 23 Januari 2022, https://jogjaprov.go.id/berita/sejarah-malioboro-sebagai-bagian-dari-sangkan-paraning-dumadi, diakses tanggal 26 Februari 2024

Pemerintah Kapanewon Prambanan, "**Candi Prambanan**", https://prambanan.slemankab.go.id/candi-prambanan/, diakses pada tanggal 26 Februari 2024

Putu Junior, **"The Lost World Park: Petualangan Seru di Dunia yang Hilang"**, 09 Juni 2023, https://kumparan.com/putu-junior/the-lost-world-park-petualangan-seru-di-dunia-yang-hilang-20XyRuRnLJk/full, diakses pada tanggal 27 Februari 2024

Solopos.com, "**Mengenal Bunker Kaliadem Merapi, Sejarah & Tragedi yang Pernah Terjadi**", 29 Mei 2022, https://jogja.solopos.com/mengenal-bunker-kaliadem-merapi-sejarah-tragedi-yang-pernah-terjadi-1327672, diakses pada tanggal 27 Februari 2024

Vredeburg.id, "**Fakta menarik Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta**", 26 Oktober 2022, *https://vredeburg.id/id/post/fakta-menarik-museum-benteng-vredeburg-yogyakarta*, diakses pada tanggal 19 Februari 2024

Lampiran